



**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBU
DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
DENGAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANGETAYU SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan

Disusun Oleh :

**FAIQOTUNNISA
NIM : 3090.20.00091**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**



**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBU
DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
DENGAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANGETAYU SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**FAIQOTUNNISA
NIM : 3090.20.00091**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

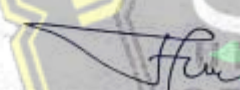
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 16 Januari 2024

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Penulis


Dr. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., S.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504



Faiqotunnisa
NIM. 30902000091

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN IVA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faiqotun Nisa
NIM : 3090.20.00091

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 08 Des '23

Tanggal : 08 Des '23

Ns. Turik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIDN. 0624027403

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.
NIDN. 0602098503

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBU
DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
DENGAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANGETAYU SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Faiqotun Nisa
NIM : 3090.20.00091

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Apriliani Yuliani W, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0618048901

Penguji II,

Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027403

Penguji III,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.
NIDN. 0602098503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN. 06 2208 7430

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 4 Januari 2024**

ABSTRAK

Faiqotun Nisa

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN IVA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

xvi + 74 halaman + 6 tabel + 2 gambar + 10 lampiran

Latar Belakang : Pemeriksaan IVA adalah tahapan deteksi dini yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva contohnya faktor yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat yaitu dukungan dari keluarga/suami karena dukungan suami dapat berpengaruh terhadap perilaku responden. Pada umumnya Wanita usia subur yang bersedia dan mau untuk melakukan iva test jika mendapatkan dukungan dari suaminya. Oleh karena itu, dukungan suami sangat penting untuk ibu melakukan test IVA. Tujuan penelitian Untuk Mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel teknik *probability* sampling dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan 100 responden. Uji statistic tersebut menggunakan menggunakan uji *chi square*.

Hasil : Karakteristik umur tidak berisiko < 35 tahun (93%), pendidikan terakhir SMA/SMK (51%), pekerjaan tidak bekerja / IRT (67%), lama pernikahan masa krisis <10 tahun (91%), sudah pernah melakukan IVA menjawab tidak pernah (58%), keinginan untuk melakukan IVA menjawab ya (62%), dukungan suami dikategori Baik (90%), motivasi ibu dikategori baik (89%). Hasil Analisa *chi square* menunjukkan p value 0.001 yang artinya adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva di wilayah kerja puskesmas bangetayu semarang.

Simpulan : adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva di wilayah kerja puskesmas bangetayu semarang.

Kata kunci : Kanker serviks, Dukungan suami, Motivasi ibu
Daftar Pustaka : 74 (2018-2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING,
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY, SEMARANG
Thesis, 4 Januari 2024**

ABSTRACT

Faiqotun Nisa

**THE INFLUENCE OF HUSBAND'S SUPPORT ON MOTHER'S
MOTIVATION IN CARRYING OUT EARLY DETECTION OF
CERVICAL CANCER WITH IVA IN THE WORKING AREA OF THE
BANGETAYU HEALTH CENTER, SEMARANG**

xviii + 74 pages + 6 tables + 2 pictures gambar + 10 appendices

Background : IVA examination is an easy early detection stage. There are many factors that influence a person's behavior in carrying out early detection of cervical cancer with IVA, for example, factors related to the success and sustainability of healthy behavior, namely support from family/husband because the husband's support can influence the respondent's behavior. In general, women of childbearing age are willing and eager to carry out an IVA test if they have support from their husband. Therefore, the husband's support is very important for mothers to carry out the IVA test. The aim of the research is to determine the effect of husband's support on the mother's motivation In carrying out early detection of cervical cancer with IVA,

Method : this research is a quantitative type of research with a cross-sectional approach. The sampling technique used is probability sampling with 100 respondents selected through simple random sampling method. The statistical test used is the chi-square test.

Results : of the study show that there are certain characteristics among the respondents, such as their age no risk < 35 years (93%), education level SMA / SMK (51%), job status not working / IRT (67%), length of marriage crisis period <10 years (91%), previous experience with IVA answered never (58%), desire to do IVA answered yes (62%), husband's support in the Good category (90%), and mother's motivation in the Good category (89%),. The analysis of the chi-square test reveals a p value of 0.001, indicating that there is a significant influence between husband's support and mother's motivation in carrying out early detection of cervical cancer with IVA in the work area of the Sangatayu Public Health Center, Semarang.

Conclusion : There is an influence between husband's support on mother's motivation in carrying out early detection of cervical cancer with IVF in the working area of the Sangatayu Public Health Center, Semarang.

Keywords : Cervical cancer, husband's support, mother's motivation
Bibliography : 74 (2018-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Dukungan Suami terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang** ”

Terkait penyusunan Skripsi ini, penulis memperoleh saran serta bimbingan yang bermanfaat dari banyak orang, sehingga penyusun mampu menyelesaikan sesuai dengan perencanaan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, S.kep. M.Kep., Sp.Kep.An Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep. Mat dosen pembimbing I yang sudah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ns. Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep dosen pembimbing II yang sudah membimbing saya sekaligus memberikan saya motivasi untuk kedepannya.
6. Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, S.Kep., M.Kep dosen penguji I terimakasih atas arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pertolongan yang sabar dan tulus selama proses studi.
8. Kepada seluruh keluarga saya terutama Abah Darmun yang tidak pernah Lelah mencari nafkah untuk biaya kuliah dan terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Dan untuk Mama Kusriah yang selalu mencurahkan kasih sayangnnya kepada anak-anaknya dengan penuh cinta dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk anak-anaknya terimakasih atas dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Teman-teman satu bimbingan dan tidak lupa juga teman-teman seluruh prodi S1 Keperawatan Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita untuk menggapai masa depan yang lebih cerah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Faiqotunnisa karena telah mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Konsep Dasar Teori.....	10
1. Inspeksi Visual Asam Asetat	10
a. Definisi IVA.....	10
b. Sasaran IVA Test	10
c. Tujuan Test Iva	11
d. Cara Melakukan Pemeriksaan IVA Test.....	11

e.	Syarat-syarat Melakukan Pemeriksaan IVA Test	12
2.	Kanker Serviks.....	12
a.	Definisi Kanker Serviks.....	12
b.	Penyebab Kanker Serviks	13
c.	Faktor Resiko Terjadinya Kanker Serviks.....	14
d.	Tanda dan Gejala Kanker Serviks.....	19
e.	Stadium Kanker Serviks	20
f.	Pathogenesis Kanker Serviks.....	22
g.	Komplikasi Kanker Serviks.....	23
h.	Dampak Kanker Serviks	24
i.	Pencegahan Kanker Serviks.....	27
j.	Penatalaksanaan Kanker Serviks	27
3.	Konsep Dukungan Suami.....	28
a.	Definisi Dukungan Suami.....	28
b.	Bentuk Dukungan Suami	29
4.	Motivasi	31
a.	Definisi Motivasi	31
b.	Jenis-Jenis Motivasi.....	32
B.	Kerangka Teori.....	32
C.	Hipotesis.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
A.	Kerangka Konsep.....	34
B.	Variable Penelitian.....	34
1.	Variabel bebas (Independen)	34
2.	Variabel Terikat (dependen)	34

C. Desain Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
a. Kriteria inklusi	37
b. Kriteria eksklusi	37
E. Waktu Dan Tempat Penelitian	37
F. Definisi Operasional.....	37
G. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Sumber Data.....	38
2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data.....	38
3. Proses Pengambilan Data.....	41
H. Metode Pengolahan Data	42
1. Pengolahan Data	42
I. Analisa Data	43
1. Analisis Univariat	44
2. Analisis Bivariat.....	44
J. Etika Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Pengantar Bab	47
B. Analisa Univariat	47
1. Karakteristik Responden	47
2. Variabel Penelitian.....	49
C. Analisa Bivariat.....	49

BAB V PEMBAHASAN	51
A. Pengantar Bab	51
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil	51
1. Karakteristik Responden	51
a. Umur	51
b. Pendidikan Terakhir	53
c. Pekerjaan	54
d. Lama Pernikahan	55
e. Sudah Pernah Melakukan Iva	56
f. Keinginan Untuk Melakukan IVA	56
g. Dukungan Suami	58
h. Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik Dengan IVA	59
2. Analisa Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA	61
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Implikasi Untuk Keperawatan	64
BAB VI PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	37
Tabel 3.2.	Kisi-kisi kuesioner Dukungan Suam.....	39
Tabel 3.3.	Kisi-kisi kuesioner Motivasi Istri.....	39
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah cek IVA, dan keinginan untuk melakukan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100).....	48
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100).....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Chi Square Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100).....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	33
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan data penelitian
- Lampiran 3. Surat jawaban ijin pengambilan data /pelaksanaan penelitian
- Lampiran 4. *Ethical Clearance*
- Lampiran 5. *Informed Consent*
- Lampiran 6. Instrumen Penelitian
- Lampiran 7. Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan
- Lampiran 9. Dokumentasi Pengambilan Data
- Lampiran 10. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IVA test merupakan pemeriksaan inspeksi visual Asam Asetat dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang (tanpa pembesaran) ke seluruh permukaan leher Rahim dan mengoleskan asam asetat 3-5% yang telah diencerkan kemudian dilihat apakah ada perubahan pada leher Rahim tersebut (Nasution, 2019). Pemeriksaan IVA menggunakan asam asetat pada lender serviks yang akan terjadi perubahan warna dari sel-sel yang mengalami dysplasia setelah diberikan larutan asam asetat (Iasminiantari, 2018). Pemeriksaan IVA hampir sama efektifnya dalam mendeteksi lesi prakanker seperti screening pap smear (Pieter, 2018). Beberapa metode deteksi dini yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pembesaran IVA dengan gineskopi, Pap Smear, Pap Net, Servikografi, Tes High-Risk Type (HPV), Kolposkopi, dan Sitologi berbasis cairan. Namun dinegara yang maju termasuk diindonesia adalah dengan menggunakan tmetode Iva, dikarenakan tekniknya yang mudah dah sederhana, biayanya murah, tingkat kepekaannya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (dysplasia) atau sebelum pra kanker dan juga dapat dilakukan dipuskesmas atau tempat praktik bidan-bidan desa (Safitri & Rahmi, 2019).

Berdasarkan profil Kesehatan Jawa Tengah (2022) kasus IVA positif pada wanita umur 30-50 tahun, di Jawa Tengah berada pada angka 4,7% angka ini lebih tinggi dari batas angka yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3%. Adapun di Kota Semarang berada pada angka 2,5% angka ini belum mencapai batas angka namun sudah sepatutnya untuk diwaspadai. Tingginya angka hasil pemeriksaan IVA positif ini merupakan faktor risiko kanker serviks yang harus diwaspadai (Aprianti & Santik., 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, yang terkena kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 90-100 diantara 100.000 penduduk pertahun dan masih menduduki tingkat pertama dalam urutan keganasan pada Wanita. Sekitar 70% kejadian kanker serviks disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) tipe 16 dan 18.

Di Indonesia kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut. Oleh karena itu, tidak mengejutkan jika jumlah kasus baru kanker serviks mencapai 40-45 jiwa/perhari dan jumlah kematian yang disebabkan kanker serviks mencapai 20-25 jiwa/perhari (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kanker serviks bisa dicegah dengan melaksanakan deteksi dini. Penyebab utamanya adalah infeksi Human Papilloma Virus yang menyebar lewat sentuhan kulit ke kulit setelah hubungan seks (vaginal, anal, dan oral) (American Cancer Society, 2020). Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dalam melakukan deteksi dini perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan suami / dukungan keluarga yang positif. Pada umumnya Wanita usia subur yang bersedia dan ingin untuk melakukan IVA test jika mendapatkan dukungan dari suaminya (Anggraeni & Lubis., 2023). Hasil

riset dari Fauza dkk (2019) juga menunjukkan bahwa sebesar 83,8% WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan Iva karena tidak mendapat dukungan dari suami untuk melakukannya, Sebagian besar suami tidak memberikan dukungan kepada WUS untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui tes iva (67,3%).

Faktor yang membuat wanita tidak dapat melakukan pemeriksaan kanker secara menyeluruh ialah kesalahan informasi yang diberikan oleh anggota keluarga mengenai status pasien saat melakukan pemeriksaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan layanan kanker dan berkurangnya kemauan untuk melakukan deteksi dini bisa menyebabkan >70% pasien melakukan prosedur perawatan medis, setelah berada dalam kondisi kronis maka akan susah pulih (Wulandari, 2019). Menurut Dewi (2020) dalam penelitiannya sikap wanita akan positif apabila keluarga mendukungnya dalam melakukan pencegahan deteksi dini kanker serviks. Sementara itu wanita yang sudah memiliki seorang suami maka suami memiliki peranan penting dalam mendukung istrinya terutama dalam pencegahan deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami ini dapat menimbulkan dampak emosional dari istri. Dampak emosional ini berupa rasa aman dan nyaman, semangat terutama dalam melakukan deteksi dini dll. Maka dari itu tugas suami paling penting terhadap perilaku seorang istri khususnya pada pemeriksaan IVA. (Aprianti., 2018).

Berdasarkan dari beberapa hasil riset motivasi juga dapat mempengaruhi ibu dalam melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA karena metode Deteksi Dini tidak banyak ditemukan oleh warga disebabkan minimnya wawasan wanita khusus buat yang melaksanakan deteksi sejak dini, apabila seseorang wanita mempunyai pengetahuan yang

cukup untuk mengoptimalkan kesungguhan serta dorongan wanita dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. Motivasi yaitu keinginan internal ataupun eksternal di diri seorang yang ditunjukkan dengan ada hasrat serta minat untuk melangsungkan kegiatan (Anjaswarni, 2019). Mayoritas reponden tidak mempunyai ketertarikan serta keinginan untuk melaksanakan Iva Test akibatnya keinginan tentang pengaruhnya kesehatan untuk melindungi Organ Reproduksi Wanita (Serviks) juga masih sedikit, oleh sebab itu dorongan untuk mencari informasi serta melaksanakan pemeriksaan Test Iva juga masih belum terpenuhi dan waktu kegiatan sosialisasi dari petugas Kesehatan masih kurang difokuskan akan pentingnya mendeteksi dini Kanker Serviks bisa mencegah ataupun mengetahui lebih dini kanker tersebut. Berdasarkan pada hasil riset tentang motivasi yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021), kesimpulannya beberapa sifat wus terletak ke jenis sifat negatife. Sedangkan riset yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) tentang motivasi, mengatakan bahwa beberapa responden ialah sebesar 29orang 52,7 % mempunyai tingkatan motivasi sedang serta sebesar 20 orang (36,4%) mempunyai motivasi besar serta terdapat sebanyak 6 orang (10,9%) yang mempunyai motivasi rendah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dipuskesmas bangetayu semarang diketahui bahwa program pemeriksaan iva masih berjalan dengan baik, data yang didapatkan dari puskesmas bangetayu semarang tahun 2022 jumlah populasi WUS diwilayah kerja puskesmas bangetayu semarang sebanyak 13.149 dan mempunyai 6 kelurahan yang terdiri dari : Bangetayu Wetan, Bangetayu Kulon, Sembungharjo, Penggaron Lor, Kudu, Karangroto. Diantara 6 kelurahan yang paling banyak jumlah populasi WUS yaitu di kelurahan Bangetayu Wetan sebanyak 8,480 dan yang paling sedikit di

kelurahan penggaron lor sebanyak 3,019. pemeriksaan iva yang sudah dilakukan ditahun 2022 dari bulan januari hingga bulan desember terdapat sekitar 713 dengan usia ibu 30-50 tahun, Informasi yang didapat dari puskesmas bangetayu semarang bahwa dibulan januari-april tahun 2023 belum ada laporan mengenai penyakit Ca Serviks, yang sudah melakukan screening Ca Serviks Iva dibulan januari-april tahun 2023 sekitar 226 WUS umur 30-50 tahun.

Di puskesmas bangetayu ibu yang melakukan scrining kanker serviks 70% diantaranya tidak diantarkan dan ditemani oleh suaminya pada saat pemeriksaan dikarenakan kesibukan pekerjaan suami dan 30% diantaranya ditemani oleh suami mereka. Mereka datang karena sudah ada keluhan dan keinginan diri sendiri untuk melakukan pemeriksaan karena mendapat penyuluhan dari puskesmas, diajak temannya, dan dukungan dari suaminya. Sebagian besar suami kurang memperhatikan dan mengerti tentang pemeriksaan kanker serviks hanya sekedar ingin mengetahui, mengizinkan dan mengkhawatirkan Ketika ibu mengeluh saja. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk melakukan scrining kanker serviks, untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “ pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan profil Kesehatan jawa tengah (2022) kasus IVA positif pada wanita umur 30-50 tahun , di jawa tengah berada pada angka 4,7% angka ini lebih tinggi dari batas angka yang sudah ditentukan oleh kementerian

kesehatan yaitu 3%. Adapun di kota semarang berada pada angka 2,5% angka ini belum mencapai batas angka namun sudah sepatutnya untuk diwaspadai. Tingginya angka hasil pemeriksaan IVA positif ini merupakan factor resiko kanker serviks yang harus diwaspadai (Aprianti & santik., 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dipuskesmas bangetayu semarang diketahui bahwa program pemeriksaan IVA masih berjalan dengan baik, data yang didapatkan dari puskesmas bangetayu semarang tahun 2022 jumlah populasi WUS diwilayah kerja puskesmas bangetayu semarang sebanyak 13.149 dan mempunyai 6 kelurahan yang terdiri dari : Bangetayu Wetan, Bangetayu Kulon, Sembungharjo, Penggaron Lor, Kudu, Karangroto. Diantara 6 kelurahan yang paling banyak jumlah populasi WUS yaitu di kelurahan Bangetayu Wetan sebanyak 8,480 dan yang paling sedikit di kelurahan penggaron lor sebanyak 3,019. pemeriksaan iva yang sudah dilakukan ditahun 2022 dari bulan januari hingga bulan desember terdapat sekitar 713 dengan usia ibu 30-50 tahun, Informasi yang didapat dari puskesmas bangetayu semarang bahwa dibulan januari-april tahun 2023 belum ada laporan mengenai penyakit Ca Serviks, yang sudah melakukan screening Ca Serviks Iva dibulan januari-april tahun 2023 sekitar 226 WUS umur 30-50 tahun.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dalam melakukan deteksi dini perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan suami / dukungan keluarga yang positif. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan sikap wanita akan

positif apabila keluarga mendukungnya dalam melakukan pencegahan deteksi dini kanker serviks. Sementara itu wanita yang sudah memiliki seorang suami maka suami memiliki peranan penting dalam mendukung istrinya terutama dalam pencegahan deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami ini dapat menimbulkan dampak emosional dari istri. Dampak emosional ini berupa rasa aman dan nyaman, semangat terutama dalam melakukan deteksi dini dll. Maka dari itu tugas suami paling penting terhadap perilaku seorang istri khususnya pada pemeriksaan IVA.

Di puskesmas bangetayu semarang ibu yang melakukan scrining kanker serviks 70% diantaranya tidak diantar dan ditemani oleh suaminya pada saat pemeriksaan dikarenakan kesibukan pekerjaan suami dan 30% diantaranya ditemani oleh suami mereka. Mereka datang karena sudah ada keluhan dan keinginan diri sendiri untuk melakukan pemeriksaan karena mendapat penyuluhan dari puskesmas, diajak temannya, dan dukungan dari suaminya. Sebagian besar suami kurang memperhatikan dan mengerti tentang pemeriksaan kanker serviks hanya sekedar ingin mengetahui, mengizinkan dan mengkhawatirkan Ketika ibu mengeluh saja. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk melakukan scrining kanker serviks.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang meliputi : Usia, Pendidikan, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah melakukan IVA, dan keinginan untuk melakukan IVA
- b. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker servik dengan IVA.
- c. Mengidentifikasi motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.
- d. Mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi maupun pedoman yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh dukungan suami terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Dengan IVA serta dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan Penelitian ini bisa menambah wawasan dosen maupun mahasiswa tentang pengaruh dukungan suami terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Dengan IVA.

b. Bagi Peneliti

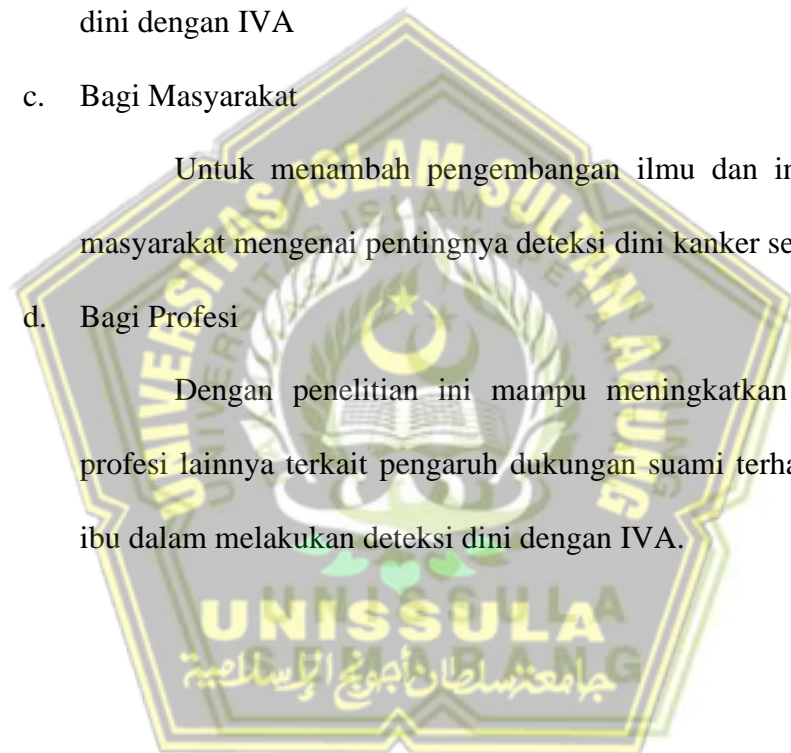
Dengan Penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu dan menambah wawasan terkait motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini dengan IVA

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengembangan ilmu dan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

d. Bagi Profesi

Dengan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan profesi lainnya terkait pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini dengan IVA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Teori

1. Inspeksi Visual Asam Asetat

a. Definisi IVA

Inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan Pemeriksaan Kanker Serviks yang bisa diamati secara langsung dengan cara mempergunakan asam cuka (3-5%) maka dari itu dapat mendeteksi jika ada gejala yang abnormal di serviks (Hendayani & Hendrawati, 2019).

Faktor penunjang screening Iva meliputi : Pendidikan, pekerjaan, faktor umur, status pernikahan, pemaparan info, bantuan upaya kesehatan serta waktu menuju tempat pelayanan Kesehatan (Fariningsih, 2020). Menurut WHO, program screening yang disarankan untuk Kanker Serviks ialah screening pada tiap wanita minimum 1 kali di umur 35 hingga 40 th, dan apabila fasilitas ada dilakukan tiap 10 th di umur 35 sampai 55 th, apabila fasilitas melebihi, dilakukan setiap 5 th di umur 35 - 55 thn dan idealisnya laksanakan setiap 3 tahun di wanita umur 25 hingga 60 tahun (Harisnal, 2019).

b. Sasaran IVA Test

Wanita umur 30 hingga 50 tahun meskipun wanita yang rawan terjadi prakanker ialah umur 20-30 tahun tapi bertepatan

bertambahnya umur kasus lesi pra-kanker akan semakin tinggi karena resiko terjadinya infeksi yang tetap dan terus-menerus (Sukmawati, 2020). Tahun 2018 di Jawa Barat target umur 30 sampai 50 thn dari 27 kota menjumlahi 7.206.164 orang namun angka berperan untuk melangsungkan Deteksi Dini Kanker Serviks masih sedikit yaitu 64.220 orang (0.89%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019). tahun 2017 di Kab Garut sudah dilakukan IVA test tetapi baru di 16 puskesmas yang terdapat di kota serta sekitarnya dari 3.914 perempuan umur 30 - 50 tahun yang melakukan pemeriksaan ada 2 orang (0.05%) dikatakan Iva test positif (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2018).

c. Tujuan Test Iva

Tujuannya ialah untuk menurunkan morbiditas dari penyakit melalui terapi secara dini tentang kasus yang didapatkan untuk memahami masalah penyakit dari kanker serviks (Anggraeni, Janurwasti & Tiyas, 2020).

Tujuan pemeriksaan iva yang lainnya yaitu untuk melihat adanya sel yang terjadi dysplasia (pembentukan dan perkembangan sel secara tidak beraturan) sebagai salah satu cara skrining kanker serviks (Daiyah, 2021).

d. Cara Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Menurut Anggraeni, Janurwasti & Tiyas, (2020) untuk melakukan IVA Test bisa mendatangi RS, klinik, atau puskesmas. Screening IVA Test dilakukan dengan Langkah - langkah sebagai berikut :

1) Anda akan di minta tiduran dengan posisi kaki dibuka (litotomi).

- 2) Alat speculum akan dimasukkan ke dalam Miss V oleh perawat, yang fungsinya untuk menyangga mulut Miss V terbuka, sehingga leher serta mulut Rahim bisa dilihat.
- 3) perawat akan membasahi gumpalan kapas bertangkai (mirip cotton bud) kedalam larutan asam asetat (asam cuka) dengan kadar 3 sampai 5%.
- 4) Gumpalan kapas yang sudah dibasahi oleh asam asetat akan dibalurkan perlahan ke area jaringan rahim.
- 5) Perawat akan tunggu selama 1 menit untuk melihat reaksi yang keluar, umumnya berbentuk perubahan warna disekitar serviks yang sudah dibalurkan asam asetat.

e. Syarat-syarat Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Menurut Anggraeni, Janurwasti & Tiyas, (2020) Agar hasilnya akurat, pemeriksaan IVA hanya boleh dilakukan oleh Wanita yang dengan syarat di bawah ini :

- 1) Sudah pernah melakukan hubungan seks
- 2) Tidak berhubungan intim selama 24 jam sebelum pemeriksaan
- 3) Tidak sedang menstruasi.

2. Kanker Serviks

a. Definisi Kanker Serviks

Berdasarkan Depkes RI, 2018 Di Indonesia Ca Serviks adalah kanker ke 2 yang banyak terjadi di wanita dengan umur 15 hingga 44 tahun, nilai kejadian Kanker Serviks diindonesia memperoleh 23,4

orang per 100.000 penduduk, biasanya kematian yang diakibatkan kanker serviks memperoleh 13,9 orang per 100.000 penduduk (Sagita & Rohmawati, 2020).

Kasus Kesehatan remaja pasti membutuhkan pencegahan secara menyeluruh serta terintegrasi yang berkaitan dengan seluruh faktor serta lintas sectoral (Sartika, 2021; Febriawati, 2018). Kanker serviks ialah penyakit yang memiliki resiko besar yang terjadi di usia remaja serta jadi penyakit ke 2 yang paling banyak dikalangan Wanita (Siregar & Sunarti, 2020).

Kanker serviks merupakan kanker yang menempati deretan ke dua diindonesia dalam sisi angka kejadian, dengan perkiraan jumlah kejadian kanker 348.809 serta 32.469 kasus di antaranya ialah kejadian kanker serviks, sementara itu dalam sesi tingkatan kematian kanker serviks menempati urutan ke-3 sebagai akibat meninggalnya dengan menyumbangkan 10,12 % yaitu 18.279 peristiwa, sesudah Ca Mammae 12,56% serta kanker paru - paru 14,44% dari total perkiraan kejadian kanker serviks (Globocan, 2018).

b. Penyebab Kanker Serviks

Hampir seluruh permasalahan Kanker Serviks dikaitkan dengan Infeksi Human Papilloma Virus, besarnya permasalahan Kanker berhubungan kuat dengan aspek efek Kanker yang sesungguhnya bisa dihindari diusia dini. Deteksi Dini dengan melakukan pemeriksaan Pap Smear secara tertib dapat mencegah

wanita terhadap kanker serviks serta mendeteksi inflamasi HPV. Pemicu utama nya karena banyaknya angka kejadian kanker serviks disebabkan minimnya pengetahuan, tidak melaksanakan vaksin HPV serta sedikit melakukan screening Pap Smear yang efisien ditunjukan untuk memeriksa pada fase lesi pra kanker (Riawati, 2020). Kanker serviks mempunyai masa lesi pra kanker lama yang diberikan waktu untuk pengobatan sebelum beralih jadi kanker serviks invasive. Apabila ada wanita yang melaksanakan vaksin HPV, sampai 90% bisa menghindari infeksi HPV. Vaksinasi ini juga untuk menjaga pada Hpv tipe 16 & 18 (Purwahyuni, 2020).

c. **Faktor Resiko Terjadinya Kanker Serviks**

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks diantaranya :

1) Usia

Kanker serviks paling sering terjadi diantara orang berusia 35 sampai 44 tahun dan orang yang berusia 50 tahun keatas, layanan kanker serviks paling sering didiagnosis pada WUS. Pada wanita yang berumur < 20 tahun, jenis kanker serviks ini biasanya tidak kambuh. Kasus insiden Kanker Leher Rahim >20% ditemukan kepada wanita yg berumur 65 tahun (American Cancer Society, 2019). Hal ini ditimbulkan dari metabolisme tubuh yang terus-menerus menurun. Penurunan metabolisme mengakibatkan menurunnya system imun tubuh, karena ketika system imun

tubuh turun tubuh akan mudah berkembang jika ada virus atau bakteri yang menyerang. Tidak hanya itu, kasus pelayanan Kanker Serviks juga memerlukan jangka yang lama untuk berkembang serta menyebar apabila Manifestasi Klinis Kanker Serviks telah muncul yang biasanya berada di stadium lanjut sampai stadium akhir (Bramanuditya, 2018).

2) Pendidikan

Wanita dengan Pendidikan rendah bersiko terjadinya Kanker Serviks, Akibat minimnya kesadaran serta implementasi kesehatan, terutama kebersihan diri akibatnya akan berbahaya terkena terjadinya Kanker Serviks (Bramanuditya, 2018). Besar kecilnya Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar serta pemahaman seseorang. Semakin meningkat tingkat Pendidikan maka semakin praktis untuk mendapatkan info serta hal ini dapat mensugesti pemahaman seseorang. Jika ada seseorang yang kesulitan mengakses info maka akan mengakibatkan sikap yang beresiko terhadap kasus kanker serviks. Rendahnya biaya Pendidikan seseorang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang penyakit kanker leher rahim, meskipun rendahnya tingkat pendidikan warga sekitar dapat meningkatkan pengetahuan perihal penanganan ca cerviks lewat penyebaran informasi terkait edukasi kesehatan, video, browser, serta leaflet / poster yang berkaitan dengan kanker serviks (Lismaniar dkk, 2020).

3) Paritas

Paritas tinggi berhubungan dengan umur saat pertama kali perkawinan. Makin cepet umur menikah, maka semakin tinggi jumlah kehamilan dan kelahiran yang dapat dilakukan oleh ibu. Perihal ini akan mengakibatkan kelahiran yang berkali-kali, akibatnya akan terjadi syok di serviks serta menyebabkan peradangan yang mempermudah perkembangan penyakit penyebab kanker serviks. Oleh sebab itu, WUS disarankan untuk memakai kontrasepsi barrier (kondom, diafragma, serta spermasida) untuk menentukan jumlah dan jangka melahirkan anak serta untuk mengurangi resiko terjadinya kanker leher rahim (Lismaniar dkk, 2020).

4) Usia Pertama Kali Berhubungan Seksual.

Usia berhubungan seksual dibawah 20 tahun berkaitan dengan kerentanan terhadap syok pada rahim. Syok pada rahim dapat disebabkan karena serviks tidak bersedia untuk menerima rangsangan dari luar, dan bisa juga karena umur hubungan intim yang lebih dini dapat menaikkan jumlah kehamilan dan kelahiran dari seorang ibu. Kelahiran yang berulang kali dapat menyebabkan trauma pada leher rahim, serta akan menyebabkan peradangan yang memudahkan tumbuhnya virus pemicu terjadinya kanker serviks. Terkait dengan proses metaplasia dibawah umur 20 tahun yang mana proses ini sangat rentan

terhadap peradangan dan mempermudah pergantian proses metaplasia jadi tumor ganas. Sebab itu, disarankan agar remaja menahan perkawinan dan hubungan intim hingga umur 20 tahun serta mendapatkan vaksinasi virus HPV untuk mengurangi resiko terjadinya kanker leher rahim (Lismaniar dkk, 2020).

5) Merokok

Saat ada orang yang merokok, mereka serta orang-orang disekitarnya terkena bahan kimia pemicu kanker yang menyerang organ selain paru-paru. Zat beresiko ini akan menyerap lewat paru-paru serta masuk ke saluran darah keseluruh tubuh. Wanita yang perokok sekitar >2 kali beresiko untuk terjadi kanker leher rahim. Produk sampingan tembakau didapatkan dilendir serviks wanita yang perokok. Para peneliti percaya DNA sel serviks akan merusak zat ini dan dapat mendorong pertumbuhan kanker leher rahim. Rokok juga dapat melemahkan system imun untuk melawan infeksi virus HPV (American Cancer Society, 2020).

6) Mengonsumsi Alkohol

Secara teori, alkohol merupakan karsinogen dalam kelompok alcohol yang dapat menyebabkan kanker meski hanya meminum dalam jumlah dikit. Tetapi, pada riset ini menandakan sebaliknya dan bisa terjadi karena konsumsi alcohol merupakan pantangan yang diusahakan untuk dihindari oleh perempuan

maupun laki-laki, dimana rakyat Indonesia terutama diprovinsi riau masih menaati nilai kepercayaan, adat istiadat dan budaya melayu yang erat, sehingga akibatnya hanya sedikit lingkungan saja yang konsumsi alcohol. Beberapa responden yang sudah diwawancarai menjawab bahwa mereka belum pernah mengonsumsi alcohol sebelumnya sehingga menimbulkan bias dalam hasil penelitian dari variable alcohol ini (Lismaniar dkk, 2020).

7) Penggunaan Kontrasepsi Oral

Penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka panjang bisa meningkatkan resiko terserang kanker serviks. Penelitian menyatakan resiko kanker serviks meningkat lama kelamaan pada seorang wanita memakai pil KB, namun risikonya akan turun apabila pil KB dapat diberhentikan serta akan menjadi normal bertahun-tahun setelah menghentikannya (American Cancer Society, 2020).

8) Berganti Pasangan Seksual

Akan menaikkan resiko terbentuknya kanker leher rahim perihal ini disebabkan oleh HPV pemicu terjadinya kanker serviks dan ditularkan lewat berhubungan intim. Terjadinya kanker leher Rahim bisa dihindari dengan memilih pasangan seksual perempuan maupun laki-laki, karena laki-laki bisa

menularkan Human Papilloma Virus dari satu perempuan ke perempuan lain yang bisa menaikkan resiko terjadinya kanker leher Rahim (Lismaniar dkk, 2020).

9) Pemakaian Pembersih Vagina

Bila seseorang yang seringkali memakai sabun mandi untuk membasuh Miss V maka dapat membahayakan microflora normal, yaitu bakteri *doderlein* serta memungkinkan bakteri patogen bertumbuh dengan baik, akibatnya tubuh sering terjadi infeksi dan beresiko tinggi terhadap perkembangan kanker serviks (Lismaniar dkk, 2020).

d. Tanda dan Gejala Kanker Serviks

Berdasarkan penelitian menurut (M Setiawati., 2019) menyatakan bahwa pada awal mulanya kanker serviks tidak menimbulkan indikasi, tetapi apabila telah tumbuh akan timbul indikasi klinis, semacam keputihan yang bau serta tercampur dengan darah, perdarahan diluar menstruasi, sakit dikala BAK juga merasa sakit yang tidak biasa di keadaan prakanker yang kerap ditemui yakni Leukorea. Getah yang muncul di Miss V semakin lamban akan mengeluarkan bau tidak sedap yang diakibatkan oleh peradangan dan nekrosis jaringan serta juga keadaan cuaca Indonesia yang lembab jadi salah satu akibatnya lebihnya wanita indonesia yang hadapi leukorea (Setiawati., 2019).

Keluhan nyeri panggul pada hasil Iva positif bahwa nyeri juga nyeri yang dialami bisa merambat ke ekstremitas bagian bawah dari area lumbal. Gejala yang mungkin dan kemungkinan akan semakin beragam, perdarahan pervaginam yang semakin sering serta nyeri yang progresif semuanya akan terjadi ditahap lanjut. Gejala perdarahan yang timbul pada sampel penelitian dinyatakan bahwasanya saat tumor tumbuh jadi Ulseratif, pendarahan yang dirasakan langsung setelah berhubungan intim ialah gejala karsinoma rahim (75-80%) akibatnya, sebagian besar orang yang menerima layanan kanker datang dengan gejala keputihan, nyeri perut bagian bawah, dan perdarahan pervaginam. Pada awalnya tidak ada gejala khusus kanker serviks. Biasanya gejala yang timbul berupa ketidakaturan siklus haid, amenore, hipermenore, serta saluran keluar miss V yang sedang berlangsung atau perdarahan instermenstrual, post koitus, dan Latihan berat. Darah yang mengandung mucoïd inilah penyebab gejala khas yang ada pada penyakit ini (Setiawati., 2019).

e. Stadium Kanker Serviks

Pada penelitian Utomo (2020), penjabaran Stadium Kanker Serviks menyesuaikan dengan pengelompokan *The Internasional Federation Of Gynecology And Obstetrics* yaitu :

- 1) Stadium 0 : Karsinoma Insitu (sama dengan FIGO)

- 2) Stadium 1 : Karsinoma cuma terpaku pada Serviks (FIGO : stadium 1, 1A, 1A1, 1A2, 1B, 1B1, 1B2).
- 3) Stadium 2 : tumor invasive yang dimulai di Rahim tetapi tidak mencapai ovarium atau mencapai 1/3 vagina (FIGO : stadium 2, 2A, 2B).
- 4) Stadium 3 : tumor yang lebih besar dari sepertiga bagian atas vagina dan menyebabkan hidronefrosis atau fungsi ginjal (FIGO : stadium 3, 3A, dan 3B)
- 5) Stadium 4 : Tumor telah menginvasi rectum serta luas keluar panggul kecil (FIGO : stadium 4A dan 4B).

Pada penelitian Triana & Simanjuntak (2018) Tahapan terapi untuk masing-masing stadium :

- 1) Stadium 0 : penanganannya adalah mengikuti terapi lesi prakanker konisasi, electrocautery. Untuk yang sudah berusia tua dilakukan sampel histerektomi
- 2) Stadium I : penanganannya adalah histerektomi. Jika pasien masih menginginkan kesuburan, maka konisasi (biopsy kerucut) bisa dipilih sebagai opsi terapi.
- 3) Stadium II : penanganannya adalah kemoradiasi. Kemoradiasi adalah radiasi luar dan pemberian obat selama radiasi luar. Kemoradiasi dengan operasi histerektomi radikal dan limfadenektomi pelvis.

- 4) Stadium III : penanganannya adalah kemoradiasi dengan eksterasi, dapat dipertimbangkan pada stadium IV jika tidak meluas sampai dinding panggul, terutama jika ada rectovaginal fistula dan vesiko vaginal.
- 5) Stadium IV : penanganannya adalah dengan residif local sesudah radioterapi. Terapi local dengan radiasi untuk mengurangi gejala seperti nyeri karena metastasis tulang, pembesaran kelenjar getah bening dan supraklavikula status Kesehatan pasien.

f. Pathogenesis Kanker Serviks

Di negara yang berkembang, kejadian serta mortalitas permasalahan Kanker Serviks di 30 tahun yang akhir mengalami penurunan yang diantaranya ialah donasi vaksinasi profilaksis dan pemulihan program screening (Closson, 2020). Tetapi, kejadian peradangan HPV yang berkaitan dengan kanker serviks, masih jadi tanggung jawab dinegara yang maju. Di indonesia vaksin hpv profilaksis ataupun screening teratur untuk deteksi dini kanker serviks masih tidak cukup dilangsungkan, ditambahkan temuan kasus yang lambat serta disebagian wilayah akses tentang sarana kesehatan masih susah. Hpv jenis High Risk (terutama tipe 16 dan 18) berhubungan ketat jadi sebab terpenting Kanker Serviks serta sebagian kanker lainnya semacam Kanker Anal, Oropharyngeal, Penis, Vaginal, Serta Vulva (Wang, 2020). Infeks Human Papilloma Virus Persisten, Genome virus terpadu ke Dna Sel Host yang diakhirnya akan

menanggung progresi jadi luka prakanker akibat bermacam pergantian yang mengintervensi tumbuh sel normal. proses karsinogenesis jadi kanker serviks ialah proses yang lama dan dibagi menjadi sebagian stadium (Wang, 2020).

Mukosa serta area kulit ialah Port De Entry Infeksi yang kadang kali terjadi. perempuan yang aktif berhubungan seks bisa terkena HPV lewat aktifitas intim dengan pendamping yang menginfeksi, sehabis terjadi infeksi, masa hidup HPV seluruhnya tergantung pada proses Diferensiasi natural Sel Karatinosit ataupun Sel Epitel Genitalia. Karakter sel diepitel rahim merupakan sederhana Columnar Secretary Epithelium. Squamocolumnar Junction sangat rawan akan transformasi yang diakibatkan HPV High-Risk serta merupakan zona dimana dekat 90 % malignasi pada saluran kelamin dasar diinisias (Wang, 2020).

g. Komplikasi Kanker Serviks

Gambaran kualitas hidup pasien Ca Serviks sebelum menerima pengobatan merupakan indicator yang sangat berarti sebab merupakan kondisi dasar untuk mengevaluasi kemanjuran terapi dengan membandingkannya dengan kualitas hidup pasca terapi. Penderita seringkali juga termasuk mengidap penyakit penyerta tunggal atau lebih selain kanker serviks (penyakit penyerta). Setiap komorbiditas yang diketahui berpotensi menurunkan kualitas hidup penderita kanker pada saat belum menjalani kemoterapi. Selain itu,

layanan pengidap kanker seringkali menimbulkan penyakit yang rumit. Penyakit rumit ini juga berpotensi mengganggu Kesehatan mental pasien. Kemoterapi adalah satu-satunya metode untuk mengobati kanker ginjal yang tersedia saat ini (Suwendar, 2019).

h. Dampak Kanker Serviks

Wus (Wanita usia subur) yang hidup dengan HIV mempunyai resiko 6 kali akan meningkat terserang kanker leher Rahim dibanding yang belum terserang Hiv. Secara umum, 6 % kejadian kanker serviks diprediksi yang dialami wanita yang hidup menderita hiv. Reaksi system tubuh pada perempuan yang terserang hiv dapat menaikkan resiko pertumbuhan Human Papilloma Vrius dan lebih sedikit peluang untuk sehat Kembali dibanding perempuan yang tidak terserang virus HIV (Stelze, 2021).

Deteksi dini kanker serviks ialah usaha menghindari untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengidentifikasi resiko serta manifestasi klinis kanker leher rahim. Faktor yang berpengaruh terhadap deteksi dini ialah akses data, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, serta support teman sebaya (Adyani & Realita., 2020). Penyebab meningkatnya angka kematian dan sakit karena kanker serviks salah satunya ialah minimnya pemahaman wanita dalam melaksanakan deteksi dini (Ramadini., 2018).

Bersumber pada peristiwa yang terdapat, kanker serviks bisa menimbulkan angka kesakitan, kesengsaraan, penyusutan mutu hidup kepada perempuan serta sampai meninggal. Kanker Serviks sangat menyedihkan dikalangan perempuan sehingga pentingnya bagi perempuan untuk memahami faktor resiko kanker serviks supaya dapat melaksanakan penangkalan sejak dini. Faktor resiko dari tinjauan studi literatur memberikan 30 faktor resiko tertinggi yang disusun sesuai nilai OR, faktor resiko yang seringkali dikatakan terinfeksi kanker serviks yaitu melakukan hubungan seksual pada usia dini, merokok, KB Hormonal, dan Perempuan yang mempunyai pasangan multiple (lebih dari satu) (Aballea, 2020).

1) Pengguna tembakau rokok

Merokok bisa menaikkan pertumbuhan sel yang tidak wajar di rahim wanita yang terserang kanker leher rahim yang telah diinduksi local Supresi tubuh yang terkena komposisi senyawa metabolit tembakau. Zat kimia dirokok semacam nikotin serta metabolismenya bisa mengganggu sel dilapisan rahim (Jean Paul, 2020).

2) Kontrasepsi Kb hormonal

Perempuan yang mengenakan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun mempunyai resiko 10,7 kali lebih besar hadapi awal perubahan menuju kanker serviks dibanding dengan yang belum

memakai kontrasepsi hormonal, serta pemakaian kurang dari 5 tahun dapat menaikkan resiko sebanyak $>3,0$ meningkat dibanding dengan perempuan yang belum memakai kontrasepsi hormonal (Purnani, Wulandari, Fadila, 2021).

Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan batas jeda 5 tahun berbahaya karena dapat menaikkan pertumbuhan kanker serviks, kontrasepsi oral yang memuat hormone estrogen dapat mengoptimalkan perkembangan neoplastic, perempuan dengan kadar estrogen yang tertinggi secara relevan memungkinkan terbentuknya pembentukan transkripsi pada Dna Hpv yang dapat menimbulkan terjadinya prosedur pembuatan sel kanker (Utomo, 2020).

3) Perempuan yang mempunyai lebih dari 1 pasangan seksual

Menurut Torres-Poveda, (2019) melaksanakan Deteksi Dini di perempuan yang terserang kanker serviks. Riset ini didapatkan 13 % kasus wanita yang terkontaminasi Human Papilloma Virus positif (13.606 / 106.905) karena mempunyai 1-5 pendamping seks. Makin banyak pendamping seks maka dua kali lipat dapat menaikkan resiko terserang kanker servik. Hasil statistic $p < 0,0001$ memberitahukan bahwasanya diperempuan yang mempunyai pendamping seksual 10 pasangan, 4 kali lipat lebih berbahaya terserang kanker leher rahim (25 % - 637 / 2585) (Torres-Poveda, 2019).

i. Pencegahan Kanker Serviks

Salah satu metode untuk menghindari terjadinya kanker leher rahim yang dioptimalkan kala ini yaitu melakukan Vaksin Human Papiloma Virus, Dengan memberikan vaksin Hpv diperlukan pertumbuhan sel kanker dapat diatasi, apalagi dinegara yang masih susah untuk melakukan program screening. Sasaran utama vaksin Hpv merupakan wanita yang tidak aktif melakukan hubungan seks, ialah saat sebelum mungkin terkena Hpv sementara itu sasaran sekundernya ialah yang sudah aktif berhubungan seks. Bila perempuan sudah melaksanakan vaksinasi Hpv lalu mereka akan dapat perlindungan Hpv (Siregar & Sunarti, 2020).

j. Penatalaksanaan Kanker Serviks

Menurut Triana & Simanjuntak (2018) Pengobatan disesuaikan dengan tahapan stadium kanker serviks :

- 1) Tahapan lesi prakanker : adalah kelaianan sel yang berupa perubahan inti sel sebelum inti sel menjadi kanker. Lesi pra kanker juga bisa diartikan sebagai kelainan sel sebelum terjadinya kanker. Pada lesi pra kanker derajat rendah pada umumnya tidak memerlukan pengobatan atau terapi, sedangkan pada lesi prakanker derajat tinggi harus mendapatkan terapi secara intensif.
- 2) Tahapan kanker serviks penanganan terhadap kanker bergantung pada stadiumnya, jenis pengobatan yang biasa dilakukan untuk penanganan kanker serviks adalah operasi, kemoterapi, radiasi

atau kombinasi dari ketiganya. Berkembangnya teknologi Kesehatan, sudah dikembangkan pula terapi lain yang bisa dilakukan untuk pasien kanker serviks seperti imunoterapi dan gen terapi.

Penatalaksanaan kanker serviks pada stadium 1A-11A yaitu dengan cara pembedahan, sedangkan pada stadium 11B-1VA (stadium yang masih terlokalisir dipanggul) yaitu dengan cara radiasi (Muhammad, Suardi & Tobing., 2018).

3. Konsep Dukungan Suami

a. Definisi Dukungan Suami

Komunikasi verbal dan non verbal, nasihat, bantuan atau Tindakan tulus yang diberikan suami kepada ibu dalam lingkungan sosial. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya. Dukungan suami bukan hanya selalu berbentuk materi/uang, tetapi memuji, menghargai, mendengarkan, mengantarkan, mengingatkan juga merupakan sebuah dukungan (Indah., 2023).

Dukungan suami ialah wujud dukungan soasial terdekat yang berlangsung selama masa kehidupan seseorang. Suami merupakan orang yang paling dekat dengan istri, serta jadi seseorang yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan seorang istri. Dukungan suami juga merupakan bentuk dukungan sosial sebagai respon yang bisa

diharapkan berguna bagi anggota keluarga. Oleh sebab itu, suami yang mendukung istrinya melakukan test iva bisa jadi pendorong untuk ibu agar bisa ikut dalam pemeriksaan (Anggraeni & Lubis, 2023).

b. Bentuk Dukungan Suami

Dukungan suami yang baik bisa dilihat dari persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh suami diantaranya adalah memberikan izin dan memotivasi istri untuk melakukan iva test, mau mengantarkan istri ke pelayanan Kesehatan, dukungan dana yang diberikan suami kepada istri. Dukungan emosional dari suami dapat memberikan rasa nyaman dan semangat kepada istri. Dukungan emosional merupakan ekspresi empati, kepedulian serta atensi yang ditujukan pada istri (Anggraeni & Lubis, 2023). dukungan suami dibedakan kedalam 4 bentuk yaitu :

1) Dukungan informasi (informational)

Dimana tenaga Kesehatan membagikan informasi, penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh seseorang. Mengatasi permasalahan bisa digunakan seseorang dengan memberikan nasehat, anjuran, petunjuk dan masukan (Umami, 2019). Dukungan informasi dari suami seperti memberitahukan kepada ibu bahwa pemeriksaan iva sejak dini sangatlah penting dimana dapat mencegah kanker serviks dan diharapkan suami

dapat menguatkan motivasi ibu agar melakukan pemeriksaan iva (Suryatini, Afrila & Rhamawati, 2022).

2) Dukungan penilaian (appraisal)

Dimana dukungan suami berfungsi sebagai pemberi umpan balik yang positif, menengahi penyelesaian masalah yang merupakan satu sumber dan pengakuan identitas individual. Keberadaan informasi yang bermanfaat dengan tujuan penilaian diri serta penguatan (pembenaran) (Umami, 2019). Diharapkan suami dapat menjadi penyemangat dan memberi persetujuan disaat istrinya melakukan pemeriksaan iva (Suryatini, Afrila & Rhamawati, 2022).

3) Dukungan instrumental

Dimana tenaga Kesehatan ialah suatu sumber bantuan yang praktis dan konkrit. Bantuan yang mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung dapat menolong seseorang yang membutuhkan, seperti : pemberian makanan secara langsung (bubur, susu, roti, telur serta lain-lain) (Umami, 2019). Dukungan instrumental juga seperti saat suami memberi uang, menyiapkan transportasi dimana itu sangat berguna untuk istrinya agar termotivasi melakukan pemeriksaan iva (Suryatini, Afrila & Rhamawati, 2022).

4) Dukungan emosional

Dimana dukungan suami berperan sebagai suatu tempat berteduh dan istirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan dan perhatian (Umami, 2019). Dukungan emosional dari suami seperti memuji dan memberikan perhatian kepada istri saat melakukan pemeriksaan iva akan membuat istri merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Dukungan emosional berpengaruh langsung terhadap pemeriksaan iva sehingga apabila suami tidak memberikan dukungan maka akan menghalangi keinginan istri untuk melakukan pemeriksaan iva (Suryatini, Afrila & Rhamawati, 2022).

4. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan rasa kemauan yang tumbuh di diri seseorang ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, yang ditimbulkan karena pengetahuan ibu terhadap bahaya yang akan diakibatkan jika kanker leher rahim ini terlanjur ditemukan (Hendayani & Hendrawati., 2019).

Motivasi rendah WUS sebelum dilakukan edukasi Kesehatan tentang iva dipengaruhi oleh beberapa factor lainnya diantaranya : minimnya kesadaran Wanita akan pentingnya pemeriksaan IVA, kebanyakan orang menganggap dirinya sehat sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan iva dan pemeriksaan iva test adalah

pemeriksaan yang memerlukan biaya. Kurangnya informasi yang didapat Wanita usia subur dapat menyebabkan rendahnya motivasi WUS sehingga ibu tidak mengetahui dan tidak ada motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan IVA test (elise., 2019).

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Hajjah, Elly & Hiryadi (2020) jenis-jenis, motivasi ada 2 yaitu : intrinsik (dari dalam diri) & ekstrinsik (dari luar diri).

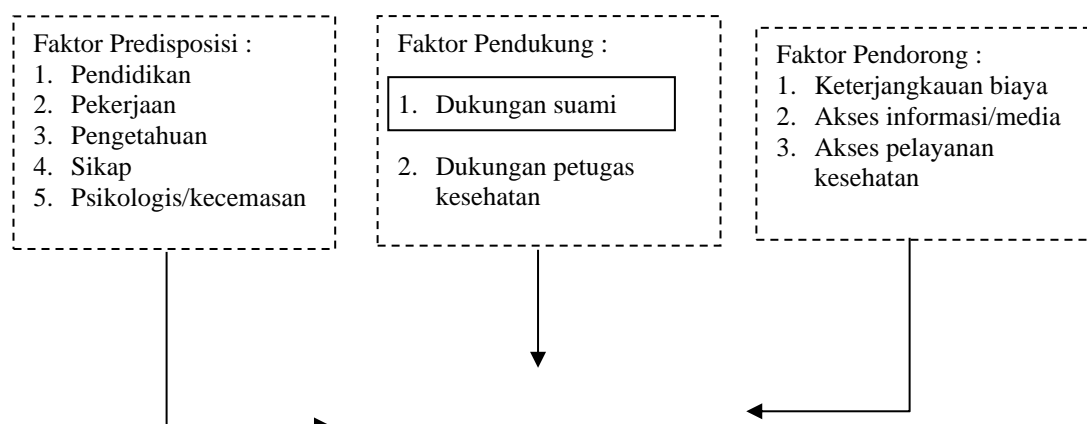
1) Motivasi Intrinsik (dari dalam diri)

Merupakan motivasi yang timbul tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap manusia sudah ada dukungan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik (dari luar diri)

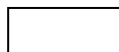
Merupakan motivasi yang muncul karena adanya dukungan suami berupa perhatian suami untuk meminta istri melakukan pemeriksaan dini kanker serviks.

B. Kerangka Teori



Motivasi ibu dalam melakukan
deteksi dini kanker serviks
dengan iva

Keterangan



: area yang diteliti



: area yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Green, Lawrence W, & Kreuter, Marshal, W., 2005 Health Program
Planing An Educational and Ecological Approach, 4 Edition, Boston, MC. Graw
Hill

C. Hipotesis

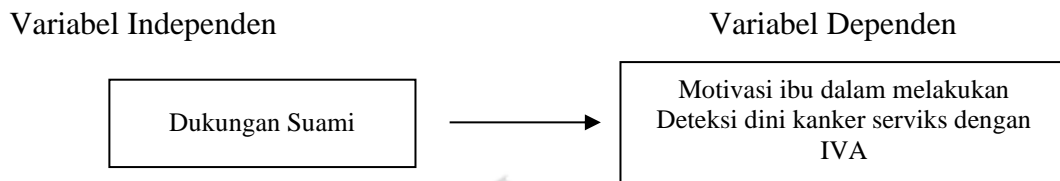
Ha : Terdapat pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam
melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Wilayah Kerja
Puskesmas Bangetayu Semarang

H0 : Tidak terdapat pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam
melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Wilayah Kerja
Puskesmas Bangetayu Semarang.

BAB III

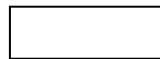
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

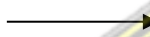


Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Area yang diteliti



: Ada Pengaruh

B. Variable Penelitian

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Ulfa., 2021). Variabel bebas didalam penelitian ini adalah Dukungan Suami.

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Ulfa., 2021). Variable terikat didalam penelitian ini adalah Motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*) (Harisnal., 2019).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan subyek yang mencakup pada kriteria yang telah ditetapkan. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua Wanita yang sudah menikah usia 19-40 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang sebanyak 13.149 WUS. Jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini di desa Bangetayu Wetan dengan jumlah populasi 8.480 WUS

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Darmanah., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah WUS (Wanita Usia Subur) umur 19-40 yang di wilayah kerja puskesmas bangetayu semarang. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability* sampling dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan acak. *Probability* sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Luas sampel dipenelitian ini bisa menghitung dengan mempergunakan rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jadi sampel yang diangkat responden dipenelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{8.480}{1 + 8.480(0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.480}{1 + 8.480(0,01)}$$

$$n = \frac{8.480}{1 + 84,8}$$

$$n = \frac{8.480}{85,8}$$

$$n = 98,83 = 100 \text{ sampel}$$

Jadi, total sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu 100 orang.

Mengenai Responden yang bisa digunakan sampel adalah apabila responden yang bersangkutan mencukupi kriteria dibawah ini sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) WUS yang sudah menikah
- 2) WUS yang bisa baca tulis
- 3) bersedia menjadi responden
- 4) Bertempat diwilayah puskesmas bangetayu semarang

b. Kriteria ekslusi

- 1) WUS yang di diagnosa Kanker Serviks
- 2) Wanita Usia Subur (wus) usia 19 sampai 40 tahun yang telah menikah serta belum siap untuk jadi responden.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Bangetayu Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang yang berlokasi di Jl. Bangetayu Raya, Bangetayu Wetan, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50115. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-16 September 2023.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas : Dukungan Suami	Penilaian ibu tentang dukungan yang didapat dari suami mengenai perilaku pemeriksaan IVA	Kusioner (ceklis)	Tingkat dukungan suami dikategorikan menjadi - Baik apabila skor 30-40 - Kurang apabila skor 20-29	ordinal
Variabel terikat : Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini	Dorongan positif yang bersumber dari diri sendiri atau luar diri individu yang menunjukkan sikap untuk melakukan	Kuesioner (ceklis)	Motivasi melakukan IVA dikategorikan menjadi - Baik apabila skor 70-100	ordinal

Kanker Serviks pemeriksaan IVA
Dengan Iva

- Kurang apabila skor
25-69

G. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diangkat secara langsung ditempat penelitian dengan melaksanakan wawancara ke responden dengan memakai kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara tidak langsung disuatu institusi/instansi, majalah ilmiah ataupun hasil riset dari yang lain. Perihal ini data sekunder didapatkan lewat studi Pustaka, internet dan tanya jawab secara langsung dengan petugas puskesmas bangetayu semarang.

2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah kuesioner. Peneliti menggunakan instrument yang diisi beberapa pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini terdapat sebagian macam persoalan yang dikaitkan dengan karakteristik responden, dukungan suami dan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Karakteristik istri didapat melalui pengidentifikasian yang terdapat pada lembar kuesioner. Kuesioner ini terdapat 4 indikator dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan penilaian, dengan semua total kuesioner 20 pertanyaan. Dalam kuesioner ini ada 11

pertanyaan yang mendukung dan 9 pertanyaan tidak mendukung. Pada pertanyaan mendukung ya = 2, tidak = 1. Sedangkan pertanyaan tidak mendukung ya = 1, tidak = 2 (Widayanti, 2019).

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner Dukungan Suami

Variabel	Indikator	No pertanyaan			
		Sebelum uji validitas		Setelah uji validitas	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan Suami	Dukungan Informasi	1, 2, 3, 5, 7	4, 6, 8, 9	1, 2, 3, 5,7,8	4, 6, 9
	Dukungan emosional	12, 13, 14, 25,10, 11, 15, 16, 29	11, 15, 16, 26	11	10,12,17
	Dukungan instrumental	17,18	19, 20	13, 14	15
	Dukungan Penilaian	21,23,24	22,27,28	16, 20	18,19

Sumber : Widayanti, 2019

Instrumen pada motivasi istri memakai kuesioner dengan pertanyaan skala likert. Didalam kuesioner ini terdapat pertanyaan mendukung dan pertanyaan tidak mendukung dengan 4 pilihan yaitu sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Sedangkan pada pertanyaan tidak mendukung sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, tidak setuju (TS) skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) skor 4. Kueioner berjumlah soal 25 dengan rincian 18 pertanyaan mendukung dan 7 pertanyaan tidak mendukung (Widayanti, 2019).

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner Motivasi Istri

Variabel	Indikator	No pertanyaan			
		Sebelum uji validitas		Setelah uji validitas	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi	Motivasi Intrinsik	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 16, 23	6, 7, 10, 12, 13	1, 2, 3, 4, 5, 7,10,14,20	6,8,9,11
	Motivasi Ekstrinsik	15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28	14, 19, 20, 29	13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24	12,17,25

Sumber : Widayanti, 2019

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah penunjuk yang memperlihatkan alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukur. Instrument validitas menganalisis ketelitian peneliti dalam mencermati, mengukur, interpretasi serta pengolahan suatu info dari subjek penelitian (masturoh., 2018). Uji validitas yang dipergunakan dipenelitian ini ialah Korelasi *Pearson Product Moment* yaitu : jika r dihitung $>$ tinggi dari r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika r dihitung lebih rendah dari r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Jika pertanyaan pertama pada daftar kuesioner memiliki angka korelasi $< 0,361$ pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut atau dianggap tidak valid, namun jika pertanyaan memiliki angka korelasi lebih $> 0,361$ pertanyaan tersebut dapat dianggap valid karena sudah memenuhi kriteria (Dewi., 2020).

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes yang dipergunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian telah bisa dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto., 2020). Di uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai *Cronbach's Alpha* yaitu jika suatu variable menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* > 0.60 maka dapat kesimpulannya bahwa variable yang bersangkutan dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi & Sudaryanto., 2020).

3. Proses Pengambilan Data

Langkah-langkah proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti datang ke tempat penelitian di Puskesmas Bangetayu Semarang untuk melakukan survey pendahuluan kemudian pihak puskesmas meminta surat izin yang dari dinas Kesehatan pemerintahan kota semarang
- 2) Peneliti mengurus surat izin survey pendahuluan di Dinas Kesehatan Pemerintahan Kota Semarang Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan survey pendahuluan.
- 3) Peneliti menyerahkan surat izin survey pendahuluan kepada pihak Puskesmas bangetayu semarang kemudian peneliti mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Bangetayu Semarang untuk melakukan survey pendahuluan dan mengumpulkan data awal di lokasi penelitian
- 4) Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dan surat kelayakan etik penelitian dari komite etik penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sutan Agung Semarang dengan nomor : 474/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2023
- 5) Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Bangetayu Semarang setelah uji etik telah disetujui oleh komite etik penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sutan Agung Semarang
- 6) Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak di Puskesmas Bangetayu Semarang untuk melakukan door to door dan mengatur jadwal penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.

- 7) Peneliti melakukan penelitian door to door ke responden disekitar Desa Bangetayu Wetan dan penelitian ke responden di puskesmas bangetayu semarang.
- 8) Peneliti memaparkan kepada responden tentang tujuan dari penelitian dan meminta persetujuan responden dalam keikutsertaan dipenelitian ini. Responden diminta untuk menandatangani informed consent.
- 9) Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden serta menjelaskan prosedur pengisian kuisisioner tersebut.
- 10) Data yang sudah terkumpul kemudian dicek kembali kelengkapannya dan dianalisis.
- 11) Peneliti memberikan souvenir pada responden sebagai tanda terima kasih.

H. Metode Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan untuk mengubah data menjadi informasi, dengan Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

a. Pengeditan (*Editing*)

Peneliti melakukan pengeditan data untuk memastikan bahwa data telah diisi secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat untuk pengolahan data selanjutnya.

b. Pengkodean (*coding*)

Proses pemberian kode pada data yang akan dianalisa sehingga lebih mudah dalam mempelajarinya. Kuesioner yang sudah diisi diberikan kode untuk memudahkan dalam pengelompokkan data.

c. *Tabulasi data*

Penyusunan data yang dapat dijumlahkan, disusun, di tata dan dianalisis. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan metode tally, menggunakan kartu dan dengan computer.

d. *Scoring*

Pemberian nilai terhadap instrument penelitian dimasing-masing pertanyaan dan penjumlahan hasil semua jawaban pertanyaan yang diisi responden objek penelitian.

e. *Processing*

Semua data yang sudah diberi kode dilakukan processing data dengan memasukkan keseluruhan data ke dalam aplikasi computer yang akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

f. *Cleaning*

Setelah data diproses data dicek Kembali apakah ada kesalahan atau tidak, selanjutnya dimasukkan dalam data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi. Memindahkan jawaban dalam bentuk kode kedalam tabel dengan menggunakan computer.

I. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan penelitian ini yaitu : berupa analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis satu variable atau pervariabel (Anam, Ilmi & Raudah., 2019). Analisa univariat didalam penelitian ini digunakan untuk Mengidentifikasi Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA. Analisis Univariat dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik tiap-tiap variabel serta mewujudkan distribusi frekuensi juga sebagian dari setiap variabel. Analisis Univariat dalam penelitian ini dilangsungkan di segala variabel yaitu dukungan suami dan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : 

P : Persentase subyek pada kategori tertentu

f : Frekuensi subjek dengan kategori tertentu

n : Jumlah subjek

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk memahami pengaruh antara variable independen dan variable dependen (Kurniawan., 2020). Bivariat ini dipergunakan untuk memahami pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks

dengan $\alpha=0,05$. Analisis bivariat yang digunakan di penelitian ini memakai Uji Statistika Chi-square ($\alpha=0,05$) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Ket :

χ^2 = Chi-Square

O = Nilai hasil observasi

E = Nilai yang diharapkan

Hasil statistik menggunakan Chi square ($\alpha=0,05$) di banding nilai p di tingkat relevan spesifik sesuai dengan derajat kebebasan yang didapati dengan rumus :

$$Df = R - 1 (C - 1)$$

Keterangan :

R = Row (jumlah baris)

C = Colom (jumlah kolom)

Jika nilai $p < \alpha=0,05$ terdapat hubungan diantara 2 variabel yang bersangkutan. Jika nilai $p > \alpha=0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara kedua variabel yang berkorelasi.

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*informed Consent*)

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan berupa informed consent dari Puskesmas Bangetayu Semarang. Lembar Persetujuan dibagikan sebelum peneliti melakukan penelitian kepada

responden. Peneliti terlebih dahulu meminta izin persetujuan dari responden menggunakan informed consent.

2. Prinsip Menghormati Hak Responden

Responden mempunyai hak untuk menolak keikutsertaan pada penelitian serta untuk menjaga privasi, peneliti tidak mencatatkan identitas responden, namun lembaran kuesioner diberi kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan ini ialah perkara etik dengan menyerahkan tanggungan hasil privasi penelitian, baik informasi ataupun masalah yang lain. Seluruh info yang sudah disatukan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

4. Keadilan (*justice*)

Dalam penelitian ini, responden mempunyai hak yang sama. Peneliti tidak akan membandingkan keyakinan, ras, suku, dan kelamin.

5. Prinsip manfaat (*benefit*)

Manfaat dalam penelitian ini adalah responden bebas dari bahaya dan rasa stress, karena penelitian ini hanya menggunakan angket yang diisi oleh responden sesuai dengan pengetahuan masing-masing responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Data yang diperoleh dari penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-16 September 2023. Data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan SPSS, selanjutnya akan disusun dengan bentuk table dan diinterpretasikan hasilnya.

B. Analisa Univariat

Responden pada penelitian berjumlah 100 responden dengan usia 19-40 tahun. Karakteristik responden pada penelitian ini ialah umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah melakukan IVA, keinginan untuk melakukan IVA dan variabel penelitiannya yaitu dukungan suami dan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam table berikut ini :

1. Karakteristik Responden

Hasil Analisa deskripsi frekuensi karakteristik berdasarkan umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah melakukan IVA, dan keinginan untuk melakukan IVA sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah cek IVA, dan keinginan untuk melakukan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	93	93.0
Berisiko (≥ 35 tahun)	7	7.0
Total	100	100%
Pendidikan Terakhir		
Rendah (SD/SMP)	32	32.0
Menengah (SMA/SMK)	51	51.0
Tinggi (Diploma/S1/S2)	17	17.0
Total	100	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	67	67.0
Bekerja (Swasta, Wiraswasta, Guru)	33	33.0
Total	100	100%
Lama Pernikahan		
Masa Krisis (<10 tahun)	91	91.0
Masa Kesejahteraan (≥ 10 tahun)	9	9.0
Total	100	100%
Sudah Pernah Melakukan IVA		
Ya	42	42.0
Tidak Pernah	58	58.0
Total	100	100%
Keinginan Melakukan IVA		
Ya	62	62.0
Tidak	38	38.0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak pada umur tidak berisiko (20-35 tahun) dengan 93 responden (93%). Pada karakteristik pendidikan terakhir paling banyak pada kategori menengah (SMA/SMK) dengan 51 responden (51%). Pada karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT) dengan 67 responden (67%). Pada karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (<10 tahun) dengan 91 responden (91%). Pada karakteristik sudah pernah melakukan IVA responden terbanyak yaitu tidak pernah sebanyak 58 responden (58%). Pada karakteristik keinginan untuk melakukan IVA responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 62 responden (62%).

2. Variabel Penelitian

Hasil Analisa deskripsi karakteristik responden dukungan suami dan motivasi ibu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dukungan Suami		
Kurang	10	10.0
Baik	90	90.0
Total	100	100%
Motivasi Ibu		
Kurang	11	11.0
Baik	89	89.0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik dukungan suami dikategori baik dengan responden sebanyak 90 (90%). Sedangkan karakteristik motivasi ibu dikategori baik dengan responden sebanyak 89 (89%).

C. Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023 (n=100)

Dukungan suami	Motivasi ibu				Total	OR (95% CI)	P value
	Kurang		Baik				
	n	%	N	%			
Kurang	5	50.0%	5	50.0%	10	100.0%	0.001
Baik	6	6.7%	84	93.3%	90	100.0%	
Jumlah	11	11.0%	89	89.0%	100	100.0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan kurang dan motivasi kurang sebanyak 5 (50%) orang. Responden dengan dukungan kurang dan motivasi baik sebanyak 5 (50%) orang. Responden dengan dukungan baik dan motivasi kurang 6 (6.7%) orang. Sedangkan responden dengan dukungan baik dan motivasi baik sebanyak 84

(93.3%) orang. Berdasarkan uji analisis data *chi square* menunjukkan p value 0.001 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva, yang berarti bahwa dukungan suami juga sangat penting untuk meningkatkan minat seorang istri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva. Sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di wilayah kerja puskesmas bangetayu semarang. Dalam penelitian ini menggunakan 100 responden.

Hasil penelitian yang sudah dibahas dalam bab ini meliputi karakteristik umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama pernikahan, sudah pernah melakukan IVA, keinginan untuk melakukan IVA. Serta pembahasan dukungan suami dan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Berikut ini pembahasan tersebut :

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Pada data di tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak pada umur tidak berisiko (20-35 tahun) dengan 93 responden (93%). Berdasarkan penelitian Mading et al., (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan umur terhadap pemeriksaan IIVA. Sesuai dengan penelitian Mandasari (2021) bahwa adanya pengaruh usia dengan IVA. Pada penelitian diatas sejalan dengan teori Nubeis Aids menerangkan bahwa usia dapat berpengaruh pada kepintaran dalam belajar berperilaku, namun tidak hanya umur akan

tetapi factor lingkungan, dan kebiasaan juga berpengaruh (Surbakti et al., 2020).

Umur merupakan batas waktu hidup dari ada menjadi tiada, terdapat teori bahwa bersamaan dengan bertambahnya usia maka menurun juga kerja organ, oleh karena itu usia >35 tahun berisiko tinggi terkena kanker serviks (Dinarum, 2017 dalam Octaliana et al., 2022). Akan tetapi WUS dengan usia muda juga dapat mengidap kanker serviks jika pola hidupnya tidak sehat, namun WUS usia > 35 tahun berisiko 15,714 kali dibanding WUS usia < 35 tahun (Mading et al., 2022). Pemeriksaan IVA dapat dilakukan tanpa adanya Batasan usia (Haryati et al., 2020).

Teori Notoatmodjo bahwa semakin tinggi usia semakin tinggi pula ilmu pengetahuan termasuk mengenai kesehatan (Wahyuni & Adiyasa, 2018) serta bertambahnya usia akan bertambah juga tingkat kematangan berfikir individu dan kematangan jiwa. Bahkan bila diiringi dengan bertambah tingkat pendidikan dan pengalaman maka akan termotivasi melakukan IVA (Sri Aminingsih & Yulianti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarni & Kanti, 2020) menunjukkan hasil bahwa tentang tinjauan karakteristik responden yang mengikuti tes IVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur ibu dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Dalam penelitian yang sudah dilakukan juga menunjukkan bahwa wanita yang berusia di atas 39 tahun memiliki kecenderungan sebesar

3.12 kali lebih besar untuk mengikuti tes IVA bila dibandingkan dengan yang berusia dibawah 39 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristi pendidikan terakhir paling banyak pada kategori menengah (SMA/SMK) dengan 51 responden (51%). Pendidikan merupakan salah satu cara dalam perubahan sikap dan aturan individu maupun kelompok dalam upaya pendewasaan diri dengan cara pengajaran dan pelatihan yang mana mampu mengajak masyarakat dalam peningkatan kesehatan (Sondang & Hadi., 2019). Pendidikan juga suatu Teknik yang diimplementasikan pada suatu daerah agar pola pikir dapat berkembang (Inayah & Fitriahadi., 2019).

Berdasarkan penelitian Sagita & Rohmawati (2020) bahwa Pendidikan terhadap pemeriksaan IVA memiliki pengaruh antara tingkat Pendidikan kurang dengan tingkat Pendidikan baik terhadap test IVA. Sejalan juga dengan penelitian Nasution., (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Anggriani, (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan Pendidikan dengan test IVA maka hasil tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik Pendidikan maka akan semakin baik pula pola pikir orang tersebut (Inayah & Fitrihadi, 2019). Apabila Pendidikan WUS baik maka akan meningkatkan

kesadaran WUS dalam melakukan pemeriksaan karena mampu berasumsi secara rasional (Rosita, 2022). Sedangkan kurangnya Pendidikan WUS maka kurang juga pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA sehingga mengakibatkan kurang pula kesadaran dalam pemeriksaan (Angriani, 2019). Maka dari itu penelitian ini Pendidikan WUS dengan kategori sekolah menengah atas (SMA) ataupun perguruan tinggi akan secara teratur dilaksanakan. Sedangkan WUS dengan kategori sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) akan berkurangnya kesadaran dalam pemeriksaan. Oleh karena itu Pendidikan mampu mempengaruhi seseorang termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

c. Pekerjaan

Pada data di tabel 4.1 menyajikan bahwa karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT) dengan 67 responden (67%). Hasil penelitian Angriani., (2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pekerjaan terhadap pemeriksaan IVA. Pekerjaan mampu menggambarkan biaya Pendidikan, pendapatan ataupun status sosial, maka responden yang memiliki pekerjaan berpeluang besar memperoleh penjelasan pemeriksaan IVA karena banyak arus informasi yang diterima. Sedangkan WUS sebagai IRT mempunyai waktu senggang dalam test iva akan tetapi arus informasinya cenderung kecil (Wulandari., 2018). Meskipun pekerjaan berpengaruh pada pola pikir tapi mampu menghambat

responden melakukan IVA dikarenakan sibuknya pekerjaan WUS (Pebrina., 2019).

Berdasarkan penelitian Winarti & Kanti, (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan pekerjaan WUS terhadap pemeriksaan IVA dan WUS sebagai ibu rumah tangga memiliki kemungkinan tidak ikut pemeriksaan sebesar 2,5 kali dibanding WUS yang bekerja. Maka sesuai dengan teori Notoatmodjo mengatakan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang senggang dibandingkan dengan WUS yang bekerja (Wahyuni & Adiyasa, 2018).

d. Lama Pernikahan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (<10 tahun) dengan 91 responden (91%). Saputra., (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan lama pernikahan dengan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Sejalan dengan penelitian Sofia, (2022) bahwa semakin lama pernikahan akan berpeluang besar memiliki anak maka akan berpengaruh pada perilaku WUS yang mana beresiko mengidap kanker serviks.

Hasil penelitian Akbayram, (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama pernikahan dengan pemeriksaan pap smear. Menurut Suartini., (2021) lama pernikahan akan menjadikan banyak interaksi informasi kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan maupun lingkungan, yang mana lingkungan dan media informasi tersebut termasuk dalam factor ekstrinsik motivasi.

e. Sudah Pernah Melakukan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sudah pernah cek IVA responden terbanyak yaitu tidak pernah sebanyak 58 responden (58%). Lebih dari Sebagian responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, diantaranya pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan responden yang bekerja, akan tetapi factor tersebut belum dapat meningkatkan keinginan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Arisca, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Muhlisatun (2018), WUS yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang dari pada WUS yang bekerja, namun faktanya mayoritas WUS yang tidak bekerja lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA, beberapa alasan yang didapat dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA.

f. Keinginan Untuk Melakukan IVA

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik keinginan untuk cek IVA responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 62 responden (62%).

Adanya kesadaran diri bahwa kanker serviks perlu dideteksi dini dari awal sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan. Tindakan pencegahan dan deteksi penyakit didasarkan pada keyakinan kesehatan yang dirasakan antara lain, anggapan kesehatan

yang dirasakan terhadap ancaman, manfaat dan hambatan. Sikap mendukung atau positif tentang pencegahan kanker serviks juga didukung oleh kesadaran diri sendiri dalam upaya mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan, yang bisa menuju kearah patologis atau komplikasi terhadap penyebab kanker leher Rahim tersebut. Pengaruh orang lain juga dapat mempengaruhi sikap seseorang (Nyaiasi, 2020).

Pengetahuan tentang metode tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap WUS agar memiliki keinginan untuk melakukan tes IVA. Cakupan IVA akan tinggi apabila pengetahuan responden baik tentang pencegahan kanker serviks yang diantaranya yaitu dengan IVA. Factor pendukung lain yang paling kuat hubungannya dengan cakupan IVA adalah sarana prasarana untuk pemeriksaan IVA (Sunarti & Siti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdina, (2019) menunjukkan hasil bahwa minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (55,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suseno, Wati, & Marlina (2019) bahwa dukungan suami juga mempengaruhi minat WUS, Karakteristik WUS dilihat dari factor, umur, pendidikan, pekerjaan, memiliki pengaruh terhadap minat dalam pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Sahr dan Kusumaningrum (2018), yang menyebutkan bahwa seluruh WUS beranggapan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang

memiliki dampak sangat serius. Dampak serius ini karena mereka banyak yang yakin bahwa penderita kanker serviks sama dengan divonis mati, pengobatannya sangat sulit dan membutuhkan waktu lama, serta biaya pengobatan mahal. Terdapat pengaruh persepsi keparahan penyakit atau gejala yang dirasa dengan keinginan melakukan tes IVA.

g. Dukungan Suami

Pada data tabel 4.1 menyajikan bahwa karakteristik dukungan suami dikategori baik dengan responden sebanyak 90 (90%). Suami merupakan pendamping hidup istri yang memiliki tanggung jawab dalam keluarganya, maka suami memiliki peran penting dalam keluarga termasuk dalam memotivasi kesehatan istrinya. Dukungan suami merupakan wujud komunikasi yang mana saling memberi dan menerima suatu bantuan yang nyata dalam hubungan suami kepada istri (Wulandari, 2019). Bahkan, dukungan ini berpengaruh besar kepada individu yang berkaitan dengan kedekatan hubungan, kesediaan pemberi dukungan dan kualitas dalam pertemuan (Sofia, 2022).

Dukungan suami menjadikan dorongan yang utama untuk ibu terutama dalam kesehatan meliputi cara hidup sehat, menurunkan kekhawatiran dari hasil pemeriksaan, mengembalikan kepercayaan diri ibu menghadapi masalah Kesehatan (Makmuriana., 2022). Maka dari itu dukungan suami berpengaruh besar terhadap istri dalam melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan WUS tanpa dukungan

suami. Meskipun demikian istri dengan dukungan yang baik namun tidak melakukan IVA karena istri belum siap melakukan pemeriksaan (Sari, 2022).

Pada penelitian Wulandari, (2019) bahwa adanya hubungan yang bermakna dalam dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian Sari, (2021) menunjukkan adanya hubungan dukungan suami Tindakan WUS dalam pemeriksaan IVA. Maka semakin baik dukungan suami semakin baik juga dorongan kepada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Suryatini., (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Pada penelitian Haryati, (2020) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan pemeriksaan IVA. Penelitian diatas dengan teori Notoatmodjo bahwa dukungan merupakan salah satu sebab dan mendukung perilaku individu (Handayani & Rinah, 2019). Berdasarkan penelitian Marcely, (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

h. Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik Dengan IVA

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik motivasi ibu dikategori baik dengan responden sebanyak 89 (89%). Motivasi adalah salah satu aspek penentu dalam kesuksesan individu karena menjadi pendorong yang berpengaruh. Termasuk pendorong dalam melakukan pemeriksaan IVA (Jumaida, 2020). Menurut teori

Mc Clelland menyatakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi primer dan sekunder. Motivasi primer ialah timbulnya dalam diri sendiri sedangkan motivasi sekunder timbul diluar individu salah satunya lingkungan (Hartati, 2018). Maka dari itu ibu dengan motivasi baik akan berpengaruh pada pemeriksaan IVA dan sebaliknya jika motivasi WUS kurang maka tingkat kesadaraannya kurang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian Nelly (2020) menunjukkan hampir setengah responden memiliki tingkatan motivasi lemah, dikarenakan tidak ada keinginan dalam dirinya sedangkan jika memiliki motivasi tinggi disebabkan karena timbulnya keinginan dalam diri WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA seperti suami, saudara maupun tentangnya.

Motivasi dipengaruhi oleh dua factor, factor internal merupakan factor yang berasal dari dirinya. Factor eksternal berasal dari kondisi disekitarnya seperti keluarga, suami, teman dan lingkungan (Djarwo, 2020). Maka dari itu meskipun factor eksternal didapatkan responden akan tetapi factor internal dari responden tidak mesupport untuk melakukan pemeriksaan IVA maka tidak akan melaksanakan pemeriksaan IVA.

Pada penelitian Dirgahayu, (2020) bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian Rizki &

Hasanah, (2019) menunjukkan adanya hubungan motivasi terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA.

2. Analisa Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan 100 responden dan menyebarkan kuesioner motivasi dan dukungan suami. Hasil penelitian tersebut bahwa responden dengan dukungan kurang dan motivasi kurang sebanyak 5 (50%) orang. Responden dengan dukungan kurang dan motivasi baik sebanyak 5 (50%) orang. Responden dengan dukungan baik dan motivasi kurang 6 (6.7%) orang. Sedangkan responden dengan dukungan baik dan motivasi baik sebanyak 84 (93.3%) orang. Berdasarkan uji analisis data *chi square* menunjukkan p value 0.001 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA, yang berarti bahwa dukungan suami juga sangat penting untuk meningkatkan minat seorang istri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan iva, Sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Dukungan suami lebih cenderung melakukan tes IVA, dikarenakan adanya bentuk dorongan dari orang terdekat, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulasi positif. Adapun wujud dukungan dari suami dapat ditunjukkan oleh suami melalui kegiatan sehari-hari, misalnya memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya pemeriksaan IVA atau mengantarkan ibu untuk melakukan tes IVA. Dukungan suami dapat memberikan manfaat emosional dan memberikan individu rasa aman dan

motivasi serta melakukan Tindakan Kesehatan, sementara kurangnya dukungan suami dapat menjadi penghalang untuk pemeriksaan serviks bagi Wanita (Fathia & Rizki, 2019).

Hasil penelitian Santoso & Widiasih, (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dukungan keluarga terhadap pemeriksaan iva. Menurut penelitian Rahmi & Sinta, (2020) menyatakan adanya hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Sesuai dengan penelitian di atas bahwa teori L. Green menjelaskan perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu factor predisposisi, factor pemungkin dan factor penguat. Dukungan keluarga/suami termasuk ke dalam factor penguat seseorang dalam perilakunya terutama perilaku melakukan pemeriksaan IVA (Mayasari, 2021).

Motivasi ialah kekuatan ataupun dorongan dari factor internal maupun eksternal yang mana mampu berpengaruh pada ibu melakukan Iva, contohnya ibu dengan motivasi baik lebih berpeluang dalam melakukan iva dari pada ibu dengan motivasi kurang (Manullang, 2018 & R. A. Putri, 2022). Motivasi yang kurang tersebut bisa ditimbulkan karena keinginan yang tidak kuat ataupun kurangnya informasi pentingnya pemeriksaan IVA (Sari, 2021).

Penelitian Saputra, (2020) bahwa adanya hubungan motivasi dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Menurut penelitian Nyaisai, (2020) menyatakan adanya hubungan motivasi terhadap pemeriksaan iva. Penelitian ini sejalan dengan Sari, (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami terhadap motivasi

dalam melakukan test IVA dan sejalan juga dengan Sri Aminingsih & Yulianti, (2020) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi dalam melakukan pap smear.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Ardayani, (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap WUS dalam melakukan test IVA. Karena WUS tersebut belum siap ataupun tidak ada kemauan melakukan iva (S. M. Sari, 2021). Serta WUS merasa malu, cemas atau ketakutan dalam melkuakan iva (Situmorang, 2020). WUS dengan motivasi kurang merasa tidak perlu melakukannya karena WUS tidak berganti pasangan dan menikah di usia produktif, maka beranggapan tidak akan terkena IVA (S. M. Sari, 2021).

Motivasi dipengaruhi oleh dua factor, factor internal merupakan factor yang berasal dari dirinya. Factor eksternal berasal dari kondisi disekitarnya seperti keluarga, suami, teman dan lingkungan (Djarwo, 2020). Maka dari itu meskipun factor eksternal didapatkan responden akan tetapi factor internal dari responden tidak mesupport untuk melakukan pemeriksaan IVA maka tidak akan melaksanakan pemeriksaan IVA.

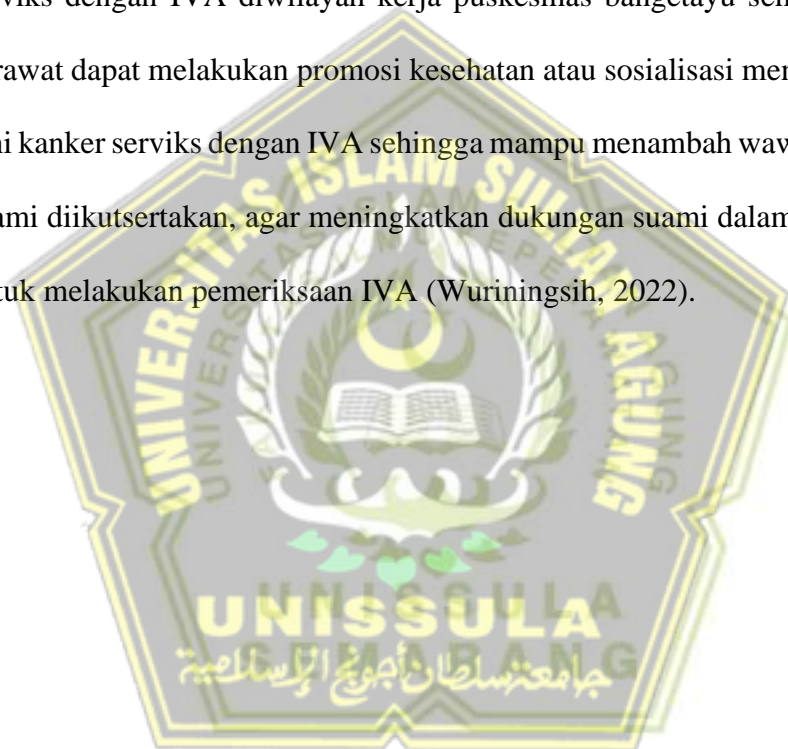
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang mana diperlukan sampel dalam jumlah besar dan membutuhkan 100 sampel dengan menggunakan media kuesioner, selain itu kuesioner peneliti yang di berikan kepada responden tidak ditanyakan tetapi berupa angket dimana responden mengisi sendiri dengan jawaban yang menurut responden sesuai. Keterbatasan waktu pada peneliti karena kurang efektif dalam penjadwalan penelitian selain itu juga peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi rumah ke

rumah responden sehingga agak kesusahan dalam melakukan pengambilan data karena pada saat penelitian responden tidak berada di rumah, sehingga peneliti harus melakukan kunjungan ulang.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil pada penelitian ini menyajikan bahwa adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di wilayah kerja puskesmas bangetayu semarang. Maka perawat dapat melakukan promosi kesehatan atau sosialisasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan IVA sehingga mampu menambah wawasan istri dan suami diikutsertakan, agar meningkatkan dukungan suami dalam motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA (Wuriningsih, 2022).



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan karakteristik responden, hasil uji Analisa data dan pembahasan diatas oleh karena itu peneliti menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Karakteristik umur paling banyak pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) dengan 93 responden (93%). karakteristik pendidikan terakhir paling banyak pada kategori menengah (SMA/SMK) dengan 51 responden (51%). karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT) dengan 67 responden (67%). Pada karakteristik lama pernikahan responden terbanyak yaitu masa krisis (<10 tahun) dengan 91 responden (91%). Pada karakteristik sudah pernah cek IVA responden terbanyak yaitu tidak pernah sebanyak 58 responden (58%). Pada karakteristik keinginan untuk cek IVA responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 62 responden (62%).
2. Dukungan suami dikategorikan baik dengan responden sebanyak 90 (90%).
3. Motivasi ibu dikategori baik dengan responden sebanyak 89 (89%).
4. Uji analisis data *chi square* menunjukkan p value 0.001 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai cara meningkatkan keinginan ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

2. Bagi Puskesmas Bangetayu

Lebih meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada WUS dengan penyuluhan dan konseling dalam kegiatan masyarakat yang banyak diikuti oleh wanita usia subur. Misalnya mengisi penyuluhan pada acara posyandu, posbindu, yasinan, PKK dan kegiatan lainnya. Hal ini diharapkan akan mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan terutama di Puskesmas Bangetayu Semarang mampu menyebarluaskan informasi mengenai pemeriksaan IVA atau kanker serviks kepada ibu-ibu dan juga mengedukasikan suami agar lebih mendukung istrinya melakukan pemeriksaan IVA. Serta petugas Kesehatan mampu memberi sosialisasi terkait pemeriksaan IVA yang gratis di puskesmas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan mampu menjadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya yang akan dikembangkan. Serta Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperluas jumlah sampel penelitian, Uji

Statistik dan jenis desain penelitian serta variabel yang berbeda untuk mengetahui faktor lain seperti : pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan keterjangkauan biaya kesehatan yang mempengaruhi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini (2021) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. *Repos Univ Hasanuddin* [Internet]. 12(2):115–25.
- Anggraeni L, Lubis DR (2022) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. 11(1):73–6.
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Akbayram, H. (2019). Do Women Have Sufficient Awareness of Cervical Cancer and the Pap Smear Test? *Ahi Evran Tıp Dergisi*, 3(1), 12–17. <https://dergipark.org.tr/en/pub/aemj/issue/44872/488618>
- Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A (2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehatan Indonesia*. 14(1):68.
- Damayanti P, Permatasari P (2021) Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *J Biostat Kependudukan, dan Informasi Kesehatan*. 1(2):89.
- Dewi Pis, Purnami La, Heri M (2021) Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi Hpv. 5(1):51–8.
- Dewi PIS, Purnami LA, Ariana PA, Arcawati NKA (2021). Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. 3(1):103–9.
- Dewi, P. I. S., Sandy, P. W. S. J., & Dewi, D. A. C. K. (2020). Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>
- Dewi Sk, Sudaryanto A (2020) Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta 2020*. 73–9.
- Dirgahayu, I., Dewi, S. O., & Jayanti, T. N. (2021). *Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Paa WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kaler Sumedang Utara*.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.

- Elise, Yuliana W (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 10(1):473–86.
- Fathia & Rizki. (2019). Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 25–34. <https://doi.org/10.54350/jkr.v9i2.32>
- Ferdina. 2019. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA. Karya Ilmiah. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri.
- Handayani, & Rinah. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Hartati, N. N. (2018). *Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat*.
- Haryati, I., Netty, & Handayani, E. (2020). *Hubungn Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Dalam Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Diwilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020*. 38.
- Ika Widayanti P. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. 2019;53(9):1689–99.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). *Education , occupation and husband ' s support on the regularity of ANC visits in third trimester pregnant women*. 3(1), 64–70.
- Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati. (2020). *Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. 6(1), 104–113.
- Khabibah U, Adyani K, Rahmawati A (2022) Faktor Risiko Kanker Serviks : Literature Review Cervical Cancer Risk Factors : A Literature Review. 09(3):270–7.
- Latifah L, Nurachmah E, Hiryadi H (2020) Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *J Keperawatan Suaka Insa*. 5(1):90–9.
- Legianawati D, Puspitasari Im, Suwantika Aa, Kusumadjati A (2019) Profil Penatalaksanaan Kanker Serviks Stadium Iib–Iiib Dengan Terapi Radiasi Dan Kemoradiasi Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Tahun 2015–2017. *Indones J Clin Pharm*. 8(3).

- Limbong T (2021) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan. *J Ilmu Kesehatan Sandi Husada*. 10(2):475–83.
- Lismaniar D, Wulan Ws, Wardani Sw, Gloria Purba Cv, Abidin Ar (2021) Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 1(3):1023–42.
- Longulo Oj, Pont Av, Mangun M, Batmomolin A (2022) Gambaran Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Napande J Bidan*. 1(1):58–64.
- Mading, R., Saleha, S., Pramana, C., Studi, P., Universitas, K., Negeri, I., & Makassar, A. (2022). Analisa Cakupan Pemeriksaan IVA Test Dan Pap Smear. Mading, R., Saleha, S., Pramana, C., Studi, P., Universitas, K., Negeri, I., & Makassar, A. (2022). Analisa Cakupan Pemeriksaan IVA Test Dan Pap Smear. 10, 94–100. 10, 94–100.
- Makmuriana, L., Lestari, V. I., & Lestari, L. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak*. 13(1), 21–28.
- Mandasari, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Iva di Kelurahan Patih Galung Kota Prabumulih Tahun 2020. *Cendekia Medika*, 6(1), 18–21.
- Marcely, T. levy, Izhar, M. D., & Syukri, M. (2022). Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Pemeriksaan IVA Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 329–339.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146–153. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13467>
- Nasution, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Tes Iva. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 664–672. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5242>.
- Nelly, et. a. (2020). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.

- Novi Triana, Merida SimanjuntaK (2018) Asuhan Keperawatan Pada Ny.J Suspeks Kanker Serviks Di Rsud Bekasi. *Bul Kesehat Publ Ilm Bid Kesehat.* 2(2):81–98
- Nyaiasi, Hayati, R., & Hadi, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial Dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020. *Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0A>
- Octaliana, H., Wathan, F. M., Aisyah, S., & Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 315–327.
- Pratiwi Di, Kusumastuti I, Munawaroh M (2023) Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri J Ris Ilm.* 2(1):277–91.
- Putri, R. A., Utami, S., & Dilaruri, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 30–37
- Rahmi, L., & Sinta, L. El. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JIK:Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 72–77.
- Rizki F (2019) Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar. *J Kesehat Rajawali.* 9(2):25–34.
- Rizki, F., & Hasanah, S. N. (2019). *Motivasi Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Desa Cangkoh Batujajar.* 9(2), 25–34.
- Rosita E, Hidayat W, Yuliani W (2021) Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Fokus (Kajian Bimbing Konseling Dalam Pendidikan).* 4(4):279.
- Rosita, R., Dewi, C., Astuti, I. W., & Pramitaresthi, I. G. A. (2022). *Gambaran Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Tumbuk Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi II Badung.* 10, 65–72.
- Sagita Yd, Rahmawati N (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *J Matern Aisyah.* 1(1):9–14.
- Sahr, L dan Kusumaningrum, T. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Volume 13 No 2 Agustus 2018.*

- Santoso, S., & Widayasih, H. (2021). Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 1–7. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1472>
- Saputra, A., Suginarti, & Faridi, A. (2020). Working Women Behavior On Cervical Cancer As Participants Of National Health Insurance. *Journal of Community Health*, 6(17), 68–73.
- Sari, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technologi and Medicine*, 7(2), 1309–1321.
- Sari, S. M., Arini, D. M., & Mariyam, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). 24, 132–139.
- Sari Sms, Dea Mega Arini, Putinah, Nelly Mariyam (2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *J Kesehat Dan Pembang*. 12(24):132–9.
- Setiawati M, Apriliana E, Puspitasari Rd, Graharti R, Kedokteran F, Lampung U, Et Al (2019) Hubungan Gejala Klinis Dan Faktor Risiko Dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedaton Relation Of Clinical Symptoms And Risk Dactor With Examination Result Visual Inspection Acetic Acid (Via) I. Majority. 8(2):91–6.
- Sintya Dewi PI, Juniantari Sandy PWS, Krisna Dewi DAC (2020) Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *J Keperawatan Silampari*. 4(1):257–64.
- Siti Rohama, Diah NA (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi pada Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Literature Review.
- Sofia, M. (2022). *Pengetahuan Suami Terhadap Kesehatan Istri Demi Hubungan Harmonis Dalam Rumah Tangga*. 2(4), 222–227.
- Sondang, M., & Hadi, E. N. (2019). Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-50 Tahun) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas
- Bondongan Tahun 2018. *Gaster*, 17(2), 200. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.368>
- Sri Aminingsih, & Yulianti, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89–96.

- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1523>
- Sunarti & Siti. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Afiat*, 4(1), 543–552.
- Suparyanto Dan Rosad (2020) Kanker Serviks. *Suparyanto Dan Rosad* . 5(3):248–53.
- Surbakti, E. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i2.671>
- Surbakti, E., Suryani, & Seprilla, P. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–
- Suryatini, N., Afrila, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan iva tes di puskesmas sembawa. 6(April), 720–727.
- Suseno, M. R., Wati, R., & Marlina, Y. (2019). Pengaruh Teknik Penyuluhan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva Pada Wus Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal*, 20-25.
- Umami DA (2019) Kuantitatif non eksperimental. *Jm*.7(12):9–18.
- Utomo F, Afandi A, Rivai Sb (2020) Korelasi Durasi Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Stadium Kanker Serviks Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Collab Med J*. 3(1):24–31.
- Wantini Na, Indrayani N (2019) Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 6(1):027–34.
- Wahyuni, S., & Adiyasa, R. P. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Rw 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018. 393, 129–141.
- Widayanti, P. I. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Winarni, W., & Kanti, K. (2020). Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau dari Karakteristik Responden. *GASTER*, 18(1), 89–97.
- Wulandari, N. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Testdi Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id*, 3(2), 575–583. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/468>
- Wurinationsih, A. Y., Nafisa, D. U., Wahyuni, S., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2022). Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.117-122>
- Yuliani I, Lusiana Ba, Widiati En (2020) Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode Iva. *J Pengabdian Dharma Bakti*. 3(2):8.

